

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap anak yang dilahirkan ke dunia terlahir dalam keadaan yang suci. Anak yang baru dilahirkan diibaratkan seperti kertas putih yang masih kosong dan siap diisi dengan tulisan-tulisan yang indah. Setiap anak yang dilahirkan merupakan titipan dari Allah SWT. kepada orangtua, dan setiap orangtua memiliki kewajiban untuk merawat, menjaga, serta mendidik anak dengan rasa kasih sayang dan penuh rasa tanggungjawab.

Usia anak sejak lahir sampai masuk sekolah dasar merupakan suatu masa keemasan sekaligus kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Anak usia dini memiliki rentang waktu yang sangat berharga, karena pada usia tersebut proses perkembangan kecerdasan anak sangat luar biasa. Masa ini merupakan masa yang tepat dalam memberikan dasar fisik, linguistik, sosio-emosional, citra diri, seni, moral dan nilai-nilai agama (keimanan) pada seorang anak. Jika potensi perkembangan yang dimiliki anak tidak dioptimalkan sejak dini, maka hal tersebut dapat menghambat proses perkembangan anak ketika beranjak dewasa. Oleh karena itu diperlukannya pendidikan anak usia dini sebagai upaya pembinaan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Anni Baroroh, S.Pd., selaku guru sentra imtaq di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung:

“Jika anak tidak dibiasakan sejak dini untuk mempelajari tentang keislaman, nantinya dia akan sulit menerapkan hal tersebut saat dewasa.”²

Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.³

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 disebutkan bahwa terdapat enam tujuan (fokus) pendidikan yang perlu dicapai, yaitu spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan.⁴ Oleh karena itu untuk mencapai enam tujuan tersebut maka pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam suatu proses pembentukan pemikiran, karakter dan kapasitas fisik seseorang.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu jenjang paling strategis dalam menentukan perjalanan dan masa depan anak secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus memperoleh perhatian yang layak dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Juwaidah, S.Pd., selaku kepala TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung:

² Wawancara dengan Ibu Anni Baroroh, S.Pd, Guru Sentra Imtaq, tanggal 09 Mei 2023 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

³ *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 2006), hlm. 72

⁴ *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional* , Pasal 1, Ayat 1.

“Segala proses pendidikan untuk anak usia dini itu berawal dari lingkungan terdekatnya, yakni keluarga. Jika dari keluarganya sendiri tidak bisa mendukung, maka proses pendidikan tersebut tidak akan terlaksana dengan baik.”⁵

Upaya pembinaan di pendidikan anak usia dini dapat diterapkan melalui pengembangan program pembelajaran yang tepat. Pengembangan program pembelajaran tersebut meliputi penggunaan alat permainan edukatif, model, strategi, teknik, dan metode yang digunakan serta indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung terdapat berbagai macam alat permainan edukatif yang bisa digunakan guru dalam pembelajarannya.⁶

Tujuan dari pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada aspek pembentukan pribadi anak agar menjadi manusia dewasa yang berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Untuk membentuk anak-anak menjadi manusia yang berilmu, beriman, dan bertaqwa tidaklah mudah, seorang anak akan dibentuk melalui proses pendidikan yang dimulai sejak berada dalam kandungan sampai akhir hayatnya.

Melalui pendidikan, seorang individu akan terus berkembang menuju tahap kesempurnaan diri. Tidak hanya mendidik secara umum, tetapi harus diimbangi dengan menanamkan pondasi dasar keagamaan dalam kehidupan anak sedini mungkin. Berkaitan dengan pentingnya pendidikan anak usia dini, maka orangtua harus mengutamakan pendidikan agama untuk anak-anaknya agar dapat mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa. Sangat penting menanamkan keimanan pada anak sejak usia

⁵ Wawancara dengan Ibu Juwaidah, S.Pd, Kepala TK Al Khodijah Kedungsoko Tlulungagung, tanggal 13 Mei 2023 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

⁶ Observasi, Tanggal 10 Mei 2023 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung

dini sehingga kelak mereka akan senantiasa berpegang teguh dan mengamalkan ajaran Islam, sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Tahrim, ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."⁷

Ayat di atas menegaskan bahwasannya sangatlah penting untuk memelihara diri dan keluarga dari api neraka. Dalam artian mengarahkan dan membimbing keluarga agar menjadi hamba yang beriman dan bertaqwa, menjalankan segala kewajiban dan menjauhi larangan Allah SWT. Maka diperlukannya menanamkan keimanan kepada anak sejak dini mungkin sehingga anak menjadi terbiasa dan akan melekat nilai keagamaan dalam dirinya.

Menanamkan keimanan pada anak sejak dini mungkin akan menjadikan anak lebih tangguh, mandiri, kreatif, bertanggungjawab, dan memiliki kepribadian maupun akhlak yang baik. Nilai pendidikan agama pada anak merupakan pondasi utama bagi kehidupan yang sesuai dengan fitrahnya, karena manusia mempunyai kecenderungan untuk mempercayai adanya

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surah At-Tahrim ayat 6* (Jakarta: Marwah, 2009), hlm. 560

Allah. Oleh karena itu, penanaman keimanan pada anak harus diperhatikan dan tidak boleh dilupakan.

Dilihat dari fenomena saat ini, tak sedikit remaja yang sangat jauh dari ajaran Islam. Bahkan sampai meninggalkan shalat yang sebagaimana merupakan kewajiban paling utama. Salah satu penyebabnya adalah karena mereka tidak memahami nilai-nilai keagamaan dengan konsekuensi untuk menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah. Hal inilah yang harus dicegah sejak dini.⁸

Dalam konteks mendidik, maka sekolah merupakan lembaga paling penting dalam mendukung tercapainya fungsi pendidikan untuk mengembangkan kemampuan siswa dan membentuk karakter mereka. Selama ini, banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang salah dalam memperlakukan anak didiknya. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan lebih berfokus pada pengembangan akademik saja yang sifatnya kaku dan mengabaikan tahapan perkembangan anak.⁹

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang islami, TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini dengan menerapkan model pembelajaran sentra, yang salah satunya adalah sentra iman dan taqwa (IMTAQ). Pada sentra iman dan taqwa ini, anak diperkenalkan dengan dasar keislaman seperti shalat, huruf hijaiyah, doa-doa dan hadits serta hal lainnya.¹⁰ Anak disiapkan berbagai media pembelajaran seperti hal-hal yang berkaitan dengan agama, contohnya: gambar pelaksanaan wudhu, gambar pelaksanaan shalat, doa-doa harian, hadits-hadits, asmaul

⁸ Observasi, Tanggal 12 Mei 2023 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung

⁹ Observasi, Tanggal 15 Mei 2023 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung

¹⁰ Observasi, Tanggal 22 Februari 2023 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

husna, dan lainnya. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Anni Baroroh, S.Pd., selaku guru sentra imtaq:

“Di TK Al Khodijah sendiri terdapat sentra imtaq yang pembelajarannya mengarah pada pembentukan karakter anak secara islami. Di sentra imtaq, anak dapat belajar tentang dasar-dasar keislaman seperti shalat, mengaji, dan lain sebagainya.”¹¹

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menerapkan berbagai macam metode yang bervariasi. Adapun metode yang diterapkan pada sentra imtaq yaitu bercakap-cakap dan tanya jawab, demonstrasi, ceramah, pembiasaan, penugasan, bernyanyi, sosio drama, dan bercerita. Seperti yang disampaikan Ibu Anni Baroroh, S.Pd. selaku guru sentra imtaq, beliau mengatakan bahwa:

“Mengajarkan agama dan menanamkan keimanan pada anak usia dini tidaklah mudah. Hal ini karena anak belum memiliki pemikiran dan pemahaman mengenai hal yang abstrak. Materi yang disampaikan harus dijabarkan menjadi kegiatan yang sederhana dan dikaitkan dengan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.”¹²

Pelaksanaan pembelajaran di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung dimulai pada pukul 07.30 sampai 11.00, diawali dengan kegiatan fisik motorik, kemudian berdo'a bersama di aula. Guru selalu mengajak anak untuk menghafalkan hadist tertentu sesuai dengan tema pembelajaran pada hari itu dan menghafalkan beberapa doa sehari-hari serta menghafalkan asmaul husna dengan lagu agar anak lebih mudah dan cepat untuk menghafalnya. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu pemberian materi yang akan diajarkan pendidik sesuai dengan RPPH hari tersebut, dalam kegiatan inti biasanya guru melatih anak untuk menghafalkan hadits

¹¹ Wawancara dengan Ibu Anni Baroroh, S.Pd, Guru Sentra Imtaq, tanggal 09 Mei 2023 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

¹² Wawancara dengan Ibu Anni Baroroh, S.Pd, Guru Sentra Imtaq, tanggal 01 Februari 2023 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

yang berkaitan dengan tema hari itu. Yang terakhir adalah kegiatan penutup, biasanya guru akan melakukan tanya jawab tentang materi atau kegiatan yang dilakukan anak dengan tujuan untuk menguatkan daya ingat anak.¹³

Guru selalu berusaha menerapkan berbagai macam strategi untuk menanamkan keimanan pada anak usia dini, mulai dari pembiasaan mengucapkan salam, bersikap sopan dan menghormati orangtua, serta terdapat beberapa kegiatan di kelas seperti mengajak anak untuk membaca huruf hijaiyah, menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, menghafalkan doa sehari-hari dan juga hadits. Guru juga mengajak anak untuk melaksanakan shalat dhuha setiap hari sebelum berlangsungnya pembelajaran serta praktek shalat fardhu yang dilaksanakan setiap hari jumat.¹⁴

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti hendak mengetahui lebih lanjut terkait pembelajaran yang ada di sentra imtaq pada TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung dengan judul penelitian: **“Penerapan Model Pembelajaran Sentra Imtaq dalam Menanamkan Keimanan Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada pembelajaran sentra imtaq melalui pembiasaan shalat, pengenalan BTQ (Baca Tulis Qur'an), serta menghafal do'a sehari-hari dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

¹³ Observasi, Tanggal 6-12 Mei 2023 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

¹⁴ Observasi, Tanggal 6-12 Mei 2023 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran sentra imtaq melalui pembiasaan shalat pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran sentra imtaq melalui pengenalan BTQ (Baca, Tulis, Qur'an) pada Anak Usia Dini kKelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran sentra imtaq melalui menghafal do'a sehari-hari pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran sentra imtaq melalui pembiasaan shalat pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran sentra imtaq melalui pengenalan BTQ (Baca, Tulis, Qur'an) pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran sentra imtaq melalui menghafal do'a sehari-hari pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil jika dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun

masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Dapat memperluas pengetahuan dan kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar agar terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan hasil kerja yang lebih baik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), penelitian ini bisa menjadi referensi maupun pembanding dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian untuk meningkatkan penerapan sentra imtaq bagi guru dalam mengajar anak usia dini.
- b. Bagi Lembaga TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pembelajarn dan dijadikan contoh untuk memperbaiki sistem pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran agama untuk menanamkan keimanan pada anak usia dini dan juga agar dapat memotivasi guru bahwa model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- d. Bagi Orangtua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan informasi keluarga untuk menanamkan keimanan kepada anak sejak dini.

- e. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan anak usia dini serta dapat mengaplikasikan apa yang didapat selama penelitian pada masa yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam mengemukakan penegasan istilah dalam konteks penelitian, maka pengertian dari masing-masing istilah tersebut adalah:

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran Sentra Imtaq

Model pembelajaran sentra imtaq merupakan model pembelajaran sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk mempelajari nilai-nilai agama, aturan-aturan agama sehingga kelak anak dapat mengembangkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan sehari-hari dengan kegiatan main anak. Di mana fokus dari sentra imtaq ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan anak dalam mengenal dan mengembangkan konsep-konsep Al-Qur'an dan Hadits.¹⁵

b. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini merupakan anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan anak terjadi sangat

¹⁵ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hlm. 135.

pesat. Oleh karena itu pada usia dini di istilahkan dengan masa emas (*golden age*).¹⁶

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran Sentra Imtaq

Model Pembelajaran Sentra Imtaq merupakan salah satu model pembelajaran yang berfokus pada anak tetapi mengedepankan pembelajaran agamanya. Sentra imtaq bertujuan untuk membangun kemampuan anak dalam hal memahami tentang ajaran agama dan melaksanakannya.

b. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini merupakan sekelompok anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun yang sedang dalam proses bertumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikisnya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini akan dibahas mengenai kajian teori yang memaparkan tentang model pembelajaran sentra untuk meningkatkan keimanan anak melalui pembiasaan shalat,

¹⁶ Mulianah Khaironi, *Perkembangan Anak Usia Dini, Journal of : Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3, No. 1, (2018), hlm. 1-2.

pengenalan baca tulis qur'an (BTQ), dan menghafal do'a sehari-hari pada anak usia dini.

Bab III : Pada bab ini akan disajikan metode penelitian yang akan digunakan. Bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV : Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan paparan data/temuan peneliti yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan penelitian dan hasil dari analisis data. Penyajian data meliputi model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung, implementasi model pembelajaran sentra untuk menanamkan keimanan melalui pembiasaan shalat, pengenalan baca tulis qur'an, dan menghafal do'a sehari-hari pada anak usia dini.

Bab V : Pada bagian ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan teori yang diungkap di lapangan (*grounded theory*).

Bab VI : Merupakan bagian akhir atau penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.